

THE CORELATION BETWEEN SELF-CONCEPT WITH CHILDREN'S SOCIAL BEHAVIOR IN TK HARAPAN MAJU SIBIRUANG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KAMPUPATEN KAMPAR

Ulfat Sakina, Ria Novianti, Enda Puspitasari

Email: ulfatsakina94@gmail.com, rianovianti@gmail.com, enda.pusputasari@gmail.com

Number phone 081267287448

*Early Childhood Education Program
Teacher Training and Education Faculty Riau University*

Abstract: *This research was motivated by childhood since children have learned how to behave socially in accordance with the expectations of those who are closest to him, namely his mother, father, siblings, and other family members. Such as family relations between the father and mother who are not harmonious, often fight in front of children, harsh treatment of children, too strict and curb children's freedom, all of which will greatly affect the development of children's personality and self-concept of children. The objectives of this study are: 1) To determine the self-concept of children aged 5-6 years in Harapan Maju Sibiruang Kindergarten, Koto Kampar Hulu District, Kampar District. 2) To find out the social behavior of children aged 5-6 years in Harapan Maju Sibiruang Kindergarten, Koto Kampar Hulu District, Kampar District. 3) To determine the relationship between self-concept and social behavior of children aged 5-6 years in Harapan Maju Sibiruang Kindergarten, Koto Kampar Hulu District, Kampar District. The population in this study were all children in Harapan Maju Sibiruang Kindergarten Kamapar Kampar Hulu Subdistrict, Kampar Regency, as many as 27 teachers consisting of 3 classes. This type of research is correlative quantitative research. The sample in this study were 27 children. Based on hypothesis testing from the results of product moment correlation analysis, the value of r_{xy} is 0.703. Correlation is interpreted using the table of r product moment values. From the calculation it is known that $r_{count} > r_{table}$ for a significant level of 5% = 0.437 > 0.273. This means that H_a can be accepted and H_o is rejected. It can be concluded that self-concept with social behavior has a positive relationship. The results of the calculation of the coefficient of determination are known that the self concept with social behavior of children in Harapan Maju Sibiruang Kindergarten Koto Kampar Hulu District is 49%, meaning that children's self-concept determines 49% of their social behavior while 50.6% of social behavior is determined by other variables.*

Key Words: *Self concept, social behavior.*

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI TK HARAPAN MAJU SIBIRUANG KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR

Ulfat Sakina, Ria Novianti, Enda Puspitasari

Email: ulfatsakina94@gmail.com, rianovianti@gmail.com, enda.pusputasari@gmail.com
Number phone 081267287448

Program Studi Pendidikan Guru PAUD
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengan dia, yaitu ibunya, ayahnya, saudara-saudaranya, dan anggota keluarga yang lain. Seperti hubungan keluarga antara bapak dan ibu yang tidak harmonis, sering bertengkar didepan anak, perlakuan kasar terhadap anak, terlalu ketat dan mengekang kebebasan anak, kesemuanya akan sangat memengaruhi perkembangan kepribadian anak dan konsep diri anak. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. 2) Untuk mengetahui perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. 3) Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Kamapar Kampar Hulu Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 27 orang guru yang terdiri dari 3 kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang anak. Berdasarkan uji hipotesis dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,703. Korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai r product moment. Dari perhitungan diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf signifikan 5% = $0,437 > 0,273$. Hal ini berarti H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri dengan perilaku sosial terdapat hubungan positif. Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi maka diketahui bahwa konsep diri dengan perilaku sosial anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu sebesar 49%, artinya konsep diri anak menentukan 49% perilaku sosial ereka sedangkan 50,6% perilaku sosial ditentukan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Konsep diri, perilaku sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. PAUD bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan sebagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi sosial emosional dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 8 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, atau informal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi taman kanak-kanak, *raideratul athfal* atau yang sederajat. Sedangkan informal melalui kelompok bermain dan bina keluarga balita. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak dan pembelajaran pada masa sekarang lebih pada penilaian akademis bukan pada bermain sambil belajar, metode pembelajaran monoton, memberi tugas yang tidak bervariasi.

Menurut Trianto dalam (Enda Puspitasari, 2012) ada 7 prinsip penyusunan pembelajaran yaitu: 1) Relevansi; relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara individu. 2) Adaptasi; memperhatikan dan mengadaptasi perubahan psikologi, IPTEK, dan seni. 3) Kontinuitas; disusun secara berkelanjutan antara satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. 4) Fleksibilitas; dikembangkan fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak, serta kondisi lembaga. 5) Kepraktisan dan ekseptabilitas; memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan PAUD. Kelayakan (*feasibility*); menunjukkan kelayakan dan keberpihakan pada anak usia dini. 7) Akuntabilitas; dapat dipertanggung jawabkan pada masyarakat.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik yang berbeda tersendiri sesuai tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa peka bagi anak, para ahli menyebutkan sebagai masa *golden age*, dimana perkembangan pada masa ini mulai berfikir dan mulai mengenal sesuatu yang ada disekitarnya. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang diberi oleh lingkungan. Sistem pendidikan yang diajarkan di PAUD menurut Sujiono dalam Novita Setyowati (2013) menitik beratkan pada dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan bahasa, sosial, emosi dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lebih lanjut. Perkembangan dalam pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan menuju pendidikan yang lebih lanjut yaitu perkembangan sosial.

Selain itu masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat untuk mempelajari kemampuan tertentu, khususnya kemampuan sosial, sehingga pada masa anak-anak merupakan masa yang sesuai untuk membelajarkan anak kemampuan sosial sesuai tahapan usianya. Kemampuan sosial anak dikatakan mencapai kematangan jika terlihat melalui pola perilaku sosial yang ditunjukkan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari seperti menunggu giliran, kerja sama, saling membantu, dan berbagi.

Syamsu menjelaskan bahwa anak dilahirkan belum bersifat sosial (dalam Esti Kurniawati Mahardika, 2014). Anak belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Anak memerlukan kesempatan untuk belajar, berlatih agar anak mampu bergaul dengan orang lain. Hal ini karena secara individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh prilakunya Perilaku sosial menurut Padmonodewo (dalam Novita Setyowati, 2013) adalah tingkah laku anak untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat dimana anak berada.

Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengan dia, yaitu ibunya, ayahnya, saudara-saudaranya, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan pendidikan anak, hubungan orang tua dan anak, dan hubungan antara lingkungan keluarga yang tidak menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin, penafsiran pengalaman dan menentukan harapan individu. Konsep diri mempunyai peranan dalam mempertahankan keselarasan batin karena apabila timbul perasaan atau persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidak selarasan tersebut, anak akan mengubah prilakunya sampai dirinya akan merasakan adanya keseimbangan kembali dan situasinya menjadi menyenangkan lagi.

Seperti hubungan keluarga antara bapak dan ibu yang tidak harmonis, sering bertengkar didepan anak, perlakuan kasar terhadap anak, terlalu ketat dan mengekang kebebasan anak, kesemuanya akan sangat memengaruhi perkembangan kepribadian anak dan konsep diri anak. Bagaimana anak diperlakukan di rumah, disekolah dan dimasyarakat akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya menurut Hurlock (dalam Christiani Bumi pangesti 2017).

Berdasarkan pengamatan di TK Negeri Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, peneliti masih banyak terlihat adanya reaksi emosional anak yang berbeda-beda dalam berperilaku seperti : (1) Beberapa anak masih sering mengganggu teman sebayanya sehingga anak belum mampu bersosialisasi dengan baik, (2) Beberapa anak kurang mampu untuk melakukan interaksi hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam kegiatan belajar ataupun bermain terkadang anak terlihat sering bertengkar, (3) beberapa anak suka mengganggu temannya bahkan sampai menangis, (4) beberapa anak tidak mempunyai inisiatif untuk menolong teman, sehingga anak tidak mempunyai kemauan untuk menolong temannya yang sedang terjatuh, (5) beberapa anak masih ada yang kurang mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, (6) beberapa anak yang sulit menerima masukan/kritikan dari orang lain, (7) beberapa anak masih kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga ada beberapa anak yang tidak mempunyai banyak teman paling banyak 2 sampai 3 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Prilaku Sosial**

Anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kabupaten Kampar Hulu Kecamatan Kampar.”

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah: (1)Bagaimanakah konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ?, (2)Bagaimanakah perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ?, (3)Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ?

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. (2)Untuk mengetahui perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. (3)Untuk mengetahui pengaruh konsep diri dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Desember tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelatif. Penelitian ini dilakukan terhadap dua variabel simetris (timbang balik). Menurut Sugiono (2012) penelitian korelasi merupakan penelitian yang menggunakan metode yang berasal dari fakta yang hubungan X dan variabel Y. metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah anak-anak di TK Harapan Maju Sibiruang Koto Kampar Hulu Kecamatan Kampar sebanyak 27 orang anak yang terdiri dari 12 laki-laki 15 perempuan. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) namun mengingat populasinya sedang, maka pada penelitian ini seluruh populasinya akan dijadikan sampel (sampling jenuh), sampel dalam penelitian ini adalah 27 orang anak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan oleh responden. Instrument yang didapatkan disusun dalam bentuk lembar observasi dengan menggunakan model *check list*. Untuk data tentang konsep diri dengan perilaku sosial menggunakan lembar observasi.

Tabel 1. Instrumen lembar observasi Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Kegiatan	B	C	K
1	Citra diri/ gambaran diri	Karakteristik mental, fisik diri sendiri			
2	Cita-cita diri	Dambaan, keinginan, aspirasi/keinginan hati			
3	Harga diri	Harga diri			

Sumber : Iriani Indri Hapsari (2016)

Keterangan :

B : Baik. Jika konsep diri anak sudah baik seperti yang diharapkan, diberi skor 3

C : Cukup. Apabila konsep diri anak sudah cukup baik namun belum sepenuhnya atau masih berubah-ubah, diberi skor 2

K : Kurang. Apabila konsep diri anak kurang baik dan masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, diberi skor 1

Tabel 2 Instrumen lembar observasi Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Kegiatan	B	C	K
1	Kerja sama				
2	Membantu				
3	membagi				
4	Menghargai				

Sumber : Ahmad Susanto, 2017

Untuk mengetahui status persentase yang disajikan, maka dikategorikan menurut interval berikut ini.

76% - 100% = baik

56% - 75% = cukup

40% - 55% = kurang baik

0% - 39% = tidak baik (Suharsimi Arikunto, 1989:140)

Untuk mendapatkan data yang konkrit dan benar-benar mendukung hasil penelitian, maka penulis mengambil dan mengumpulkan data dari observasi adalah dengan melakukan observasi langsung kelokasi penelitian untuk mengetahui keadaan yang terlihat pada objek penelitian. Observasi adalah dengan melakukan pengamatan langsung kelokasi untuk mengetahui keadaan atau faktor yang terlihat pada objek penelitian.

Teknis analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah dari seluruh responden terkumpul. Data yang belum ada belum dapat diartikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *responden product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product Moment

N : Jumlah subjek

Y : Jumlah skor total

XY : Jumlah perkalian skor item dengan skor jumlah total

X^2 : Jumlah kaudrat skor item

Y^2 : Jumlah kaudrat skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan dengan uji hipotesis dengan teknik statistik pearson product moment dengan bantuan SPSS versi 16.0 yang dilakukan terhadap subjek sebanyak 27 anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Kota Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

a. Gambaran Konsep Diri Anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Untuk mengetahui gambaran konsep diri anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, dapat diketahui dari hasil observasi penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Gambaran Konsep Diri Anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

No	Indikator	Skor empirik	Skor ideal	%	Kategori
1	Karakteristik mental	60	81	74,07	Cukup
2	Fisik diri sendiri	55	81	67,90	Cukup
3	Dambaan	48	81	59,26	Cukup
4	Keinginan	50	81	61,73	Cukup
5	Aspirasi/keinginan hati	46	81	56,79	Cukup
6	Harga diri	65	81	80,25	Baik
Jumlah		324	486	400,00	
Rata-rata		69,25	81	66,67	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari konsep diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) konsep diri dari indikator pertama dengan persentase 74,07 termasuk dalam kategori cukup baik, indikator kedua fisik diri sendiri dengan persentase 67,90% dengan kategori cukup baik, indikator ketiga dambaan dengan persentase 59,26% termasuk kategori cukup baik, indikator keempat keinginan dengan persentase 61,73% dengan kategori cukup, indikator kelima aspirasi atau keinginan hati dengan persentase 56,79% dengan kategori cukup baik, dan indikator keenam harga diri dengan persentase 80,25% dengan kategori baik.

Data mengenai konsep diri anak secara keseluruhan mendapatkan skor 486 dengan persentase 66,67% menunjukkan bahwa konsep diri anak termasuk dalam kategori cukup baik. Konsep diri yang terbangun dalam diri anak berperan penting sebagai pengarah dan penentu perilaku dalam kehidupan sehari-hari anak dirumah, disekolah maupun dilingkungan. Konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif serta prestasi yang dicapai

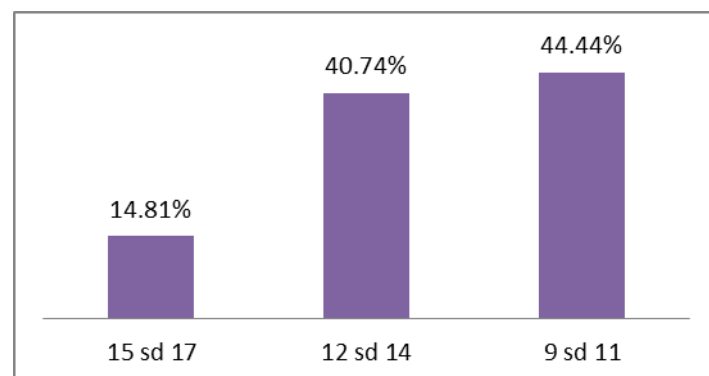
Sebaran secara keseluruhan dari skor konsep diri anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas dengan panjang kelas 2 interval. Penyebaran distribusi frekuensi konsep diri anak dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Table 3. Distribusi frekuensi Konsep Diri Anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

No	Interval	Frekwensi	Persentase
1	15 sd 17	4	14,81
2	12 sd 14	11	40,74
3	9 sd 11	12	44,44
Jumlah		27	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Penyebaran distribusi frekuensi data konsep diri anak dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 1 Diagram batang sebaran data konsep diri anak

Berdasarkan gambar di atas data konsep diri anak pada skor 15-17 diperoleh sebanyak 4 orang anak dengan persentase 14,81%, pada skor 12-14 diperoleh sebanyak 11 orang anak dengan persentase 40,74%, pada skor 9-11 diperoleh sebanyak 12 orang anak dengan persentase 44,44%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok anak dengan konsep diri tinggi, sedang dan rendah. Untuk membuat kategorisasi dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu:

Tinggi : $(\text{Mean} + (1,0 \text{ SD})) > X$
 Sedang : $(\text{Mean} - (1,0 \text{ SD})) < X < (\text{Mean} + (1,0 \text{ SD}))$
 Rendah : $< X (\text{Mean} - (1,0 \text{ SD}))$

b. Gambaran Perilaku Sosial Anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Untuk mengetahui gambaran perilaku sosial anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, dapat diketahui dari hasil observasi penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. Gambaran Perilaku sosial Anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

No	Indikator	Skor empirik	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Kerja sama	61	81	75,31	Baik
2	Membantu	73	81	90,12	Baik
3	membagi	71	81	87,65	Baik
4	Menghargai	72	81	88,89	Baik
Jumlah		277	486	341,98	
Rata-rata		69,25	81	57,00	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari perilaku sosial, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) perilaku sosial dari indikator pertama dengan persentase 75,31% termasuk dalam kategori baik, indikator kedua membantu dengan persentase 90,12% dengan kategori baik, indikator ketiga membagi dengan persentase 87,65% termasuk kategori baik, indikator keempat menghargai dengan persentase 88,89% dengan kategori baik.

Data mengenai perilaku sosial anak secara keseluruhan mendapatkan skor 277 dengan persentase 57,00% menunjukkan bahwa perilaku sosial anak termasuk dalam kategori cukup baik.

Sebaran secara keseluruhan dari skor perilaku sosial anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas dengan panjang kelas 2 interval. Penyebaran distribusi frekuensi perilaku sosial anak dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

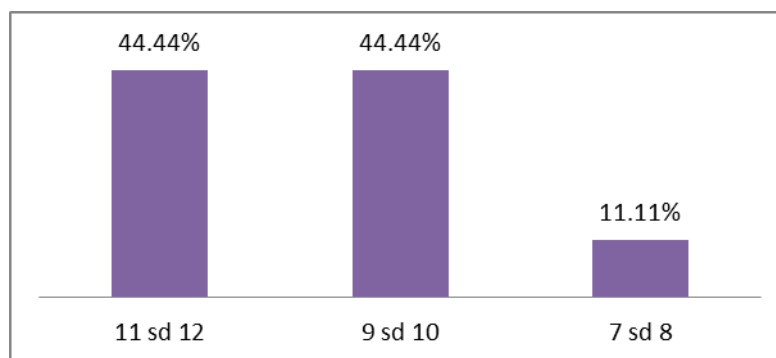
Perilaku sosial merupakan perilaku yang dilakukan secara sukarela yang dapat menuntungkan/menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal. Perilaku sosial ini dilakukan dengan tujuan yang baik. Perilaku sosial termasuk didalamnya menolong, membantu, berbagi, dan menyumbang/menderma.

Table 6. Distribusi frekuensi Perilaku sosial Anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

No	Interval	Frekwensi	Persentase
1	11 sd 12	12	44,44
2	9 sd 10	12	44,44
3	7 sd 8	3	11,11
	Jumlah	27	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Penyebaran distribusi frekuensi data perilaku sosial anak dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



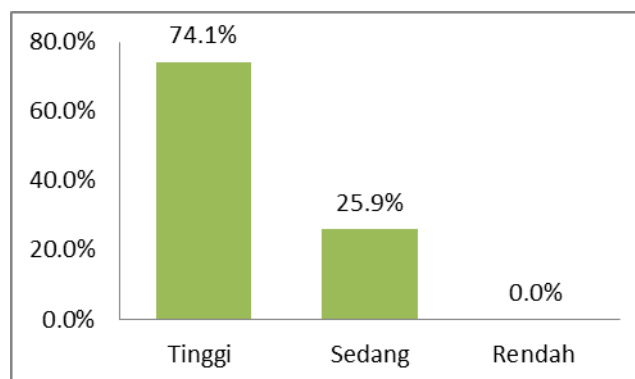
Gambar 2. Diagram batang sebaran data perilaku sosial anak

Berdasarkan gambar di atas data perilaku sosial anak pada skor 11-12 diperoleh sebanyak 12 orang anak dengan persentase 44,44%, pada skor 9-10 diperoleh sebanyak 12 orang anak dengan persentase 44,44%, pada skor 7-8 diperoleh sebanyak 3 orang anak dengan persentase 11,11%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok anak dengan perilaku sosial tinggi, sedang dan rendah. Untuk membuat kategorisasi dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu:

- Tinggi : $(\text{Mean} + (1,0 \text{ SD})) > X$
- Sedang : $(\text{Mean} - (1,0 \text{ SD})) < X < (\text{Mean} + (1,0 \text{ SD}))$
- Rendah : $< X (\text{Mean} - (1,0 \text{ SD}))$

Agar lebih jelas, mengenai gambaran perilaku sosial anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat diperhatikan pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Grafik perilaku sosial

Dari tabel 3 dan gambar 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar (74,1%) perilaku sosial anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori ‘Tinggi’. Artinya anak dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari telah dengan baik memiliki perilaku sosial yang tinggi dengan cara saling membantu, menghargai, berbagi dan bekerja sama.

c. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Sosial Anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan konsep diri dengan perilaku sosial anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Adapun nilai yang didapatkan adalah nilai r untuk mengetahui besarnya korelasi. Kemudian dilakukan pencarian besar persentase hubungan yang didapatkan. Dengan demikian uji korelasi ini berfungsi untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- H_0 = Tidak terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku sosial anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
- H_a = Terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku sosial anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Untuk menghitung nilai korelasi tersebut, maka langkah pertama adalah dengan membuat tabel kerja antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (perilaku sosial). Lebih jelas sebagai berikut :

Tabel 7. Tabel hubungan konsep diri dengan perilaku sosial anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

N = 27	$\sum X = 324$	$\sum X^2 = 4008$
$\sum XY = 3378$	$\sum Y = 227$	$\sum Y^2 = 2891$
$R_{xy} = 0.703$		

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* didapatkan nilai r_{xy} sebesar 0.703. Setelah itu hasil korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai '*r*' *product moment* dengan rumus $df = N - nr$. Dari perhitungan diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, untuk taraf signifikansi 5% = $0.437 > 0,273$, sedangkan pada taraf signifikansi 1% = $0.437 > 0.354$. Hal ini berarti H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (perilaku sosial) terdapat hubungan positif diantara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain istilah lain jika skor X meningkat maka skor Y juga meningkat.

Berdasarkan perhitungan determinasi, diketahui besar hubungan konsep diri dengan perilaku sosial anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebesar 49.4%. artinya konsep diri anak menentukan 49,4% perilaku sosial mereka, sedangkan 50,6% ditentukan oleh variabel lainnya seperti pola asuh orang tua, kegagalan, depresi, kritikinternal, peniruan, maupun hubungan personal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Konsep diri bukanlah wujud yang ada pada diri seseorang, melainkan konstruksi hipotesis yang sangat berguna dalam menjelaskan dan memperkirakan seseorang berperilaku. Persepsi diri memengaruhi cara individu berperilaku, dan perilaku tersebut mempengaruhi persepsi individu tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak atau lebih dari separuh memiliki konsep diri berada pada kategori sedang. Artinya anak telah memiliki konsep diri yang baik.
2. Diketahui bahwa 74,1% perilaku sosial anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori 'Tinggi'. Artinya anak dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari telah dengan baik memiliki perilaku sosial yang tinggi dengan cara saling membantu, menghargai, berbagi dan bekerja sama.
3. Ada korelasi yang positif antara konsep diri dengan perilaku sosial anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Artinya konsep diri memiliki pengaruh yang dapat dipercaya terhadap perilaku sosial anak di TK Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Konsep diri anak menentukan 49,4% perilaku sosial mereka, sedangkan 50,6% perilaku sosial ditentukan oleh variabel lainnya.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil kesimpulan nampaklah bahwa konsep diri memiliki andil dalam menumbuh kembangkan perilaku sosial anak Anak usia 5-6. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Direkomendasi kepada orangtua untuk menjalin komunikasi positif yang dapat menumbuh kembangkan kepercayaan dan kebanggaan diri pada anak sehingga konsep diri mereka juga berkembang.
2. Direkomendasi kepada guru agar memberikan perhatian dengan memberikan pujian, bantuan, perintah yang membangun dan memberikan teladan yang baik sehingga anak pun merasa dirinya penting.
3. Direkomendasi bagi peneliti lain untuk meneliti variabel lain yang mempengaruhi konsep diri anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta. Bandung
- Esti Kurniawati Mahardika. 2014. *Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Jawa*. Jurnal Pendidikan Usia Dini
- Enda Puspitasari. 2012. Menyusun Perencanaan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild PG-PAUD* (). PG-PAUD Universitas Riau
- Hidayah. Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Uin. Malang
- Hurluck, Elizabeth. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga
- Hurlock, E B. 2002. *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Surabaya: Erlangga
- Indriani Hapsari, Iriani. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak* . Kembangan-Jakarta Barat. Indeks
- Jahja. Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana

Nizar. Mhammad. 2013. *Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*

Sri Redjeki. Membangun Konsep Diri Positif Pada Anak. FIP IKIP Veteran Semarang. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*. Vol : XX, No : 4, OKTOBER 2013

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Bumi Aksara. Jakarta